

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Siti Nurhasanah¹, Mujiyatun², Anita Oktavia³

^{1,2,3}Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung
Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung
Sitinurhasannah21@gmail.com

Abstract

The independent curriculum is implemented at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin in the 2023/2024 academic year. This study aims to analyze: (1) the implementation of the independent learning curriculum in the subject of faith and morals in class X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung. (2) What are the obstacles faced and solutions to the implementation of the independent curriculum in the subject of faith and morals in class X Mia Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung South Lampung. This type of research is descriptive qualitative which was carried out at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung South Lampung. The subjects in this study were the subject teachers of Faith and Morals and students in class X. Data collection techniques used observation, interview, and documentation methods. The data validity technique used source triangulation. The data analysis technique uses interactive analysis through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The implementation of the independent learning curriculum in the subject of faith and ethics in class X MIA Madrasah Aliyah has 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. (2) Obstacles faced and solutions in the implementation of the independent learning curriculum in the subject of Faith and Ethics in class X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin obstacles faced are the lack of teacher knowledge about the implementation of the independent curriculum, difficulty in determining learning strategies and methods, limited student books, teaching materials that are too broad, and limited internet. solutions to these obstacles, teachers write and explain the material on the board, students take notes, and teachers prepare student worksheets, and teachers look for information about the implementation of the independent curriculum.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Creed and Morals Subject

Abstrak

Kurikulum merdeka di terapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin pada tahun oelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas x Mia Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Peserta Didik di kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas x mia madrasah aliyah ada 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Kendala yang dihadapi dan Solusi dalam implemetasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin kendala yang di hadapi kurangnya pengetahuan guru tentang implementasi kurikulum merdeka, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar terlalu luas, dan keterbatasan internet. solusi untuk kendala tersebut guru menulis dan menjelaskan materi yang di ada di papan tulis, siswa membuat catatan, dan guru menyiapkan lembar kerja siswa, serta guru mencari informasi tentang implemetasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Copyright (c) 2024 Siti Nurhasanah, Mujiyatun, Anita Oktavia

✉ Corresponding author: Siti Nurhasanah

Email Address: Sitinurhasannah21@gmail.com (Jl. Pesantren No.01, Kab. Lampung Selatan, Lampung)

Received 04 September 2024, Accepted 11 September 2024, Published 19 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengarahannya dan bimbingan secara langsung di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik lebih baik dan menjadikan generasi penerus bangsa yang maju. Ilmu pengetahuan bisa membentengi diri dari segala pengaruh buruknya dan bahaya yang bisa mengintai manusia kapan saja dan di mana saja. Ilmu juga Ajaran yang sangat mulia untuk dipelajari, karena hidup tanpa ilmu akan terasa hampa (Mulyasa 2023).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, dimulainya pada tahun 1947 kemudian sampai kurikulum 2013. Belum lama ini Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun berganti kurikulum tujuannya tetap sama untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Yunita et al. 2023).

Menurut Miarso, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu yang dilakukan oleh anak didik untuk perubahan pada diri pribadinya. Pendidikan adalah proses yang berlangsung dalam seumur hidup. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, pada saat dan tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak. Dalam pendidikan perlunya persiapan dalam segala hal khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang sebagai acuan para pendidik maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah sebuah sistem sebagai arahan dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah bentuk perencanaan dalam pembelajaran di bidang pendidikan (Darise and Darise 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 56/m/2022, mengenai pedoman penerapan kurikulum pascapandemi covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia. Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya (Arifin and Achadi 2023).

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Khususnya pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan

implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut pendidik maupun peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui kurikulum merdeka belajar. Untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, terciptanya kepribadian pelajar Pancasila yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa mandiri, kritis, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini didukung dalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1, pasal 2 ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa, pendidikan agama berfungsi untuk membentuk masyarakat indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga perdamaian, kerukunan antara sesama manusia baik hubungan internasional maupun sesama umat beragama (Basri 2023).

Akidah Akhlak merupakan pendidikan dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif baik dalam ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak di tanamkan dan tumbuh kembangkan kedalam Peserta Didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada personal teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan kedalam perilaku sehari-hari (Cholilah et al. 2023). Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Pergantian kurikulum merdeka belajar menjadi hal yang baru sebagai tantangan pendidik maupun peserta didik. Tentunya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak juga perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri padapeserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar (Saputra 2023).

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan projek dan lainnya. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar. Namun kenyataannya belum semua guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang diharapkan (Andini and Yusri 2023). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di sekolah-sekolah penggerak seluruh indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dikarenakan melihat Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah kurikulum baru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dan baru dilaksanakan mulai tahun 2023/2024. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. kurikulum baru di sekolah mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi dalam implementasinya dan tidak akan terlepas dari kendala . hal ini

perlu dibahas untuk menawarkan solusi terbaik dari penerapan kurikulum merdeka yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak. solusi ini tentu bisa didapatkan dari hasil diskusi penulis dengan pihak-pihak terkait di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada agustus 2023 di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Hidayatul Mubtadin (Bapak Mustaqim Hasan, M.M.pd) menyebutkan bahwa, madrasah aliyah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap untuk tahun pelajaran 2023/2024 yang terfokus di kelas X (sepuluh) saja untuk kelas IX dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin masih belum terlihat karena belum genap satu semester. Dalam garis besar Guru-guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. seperti halnya diklat-diklat, karena banyak persiapan yang harus dilakukan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun, semuanya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. salah satu diantaranya pembelajaran di kelas sebagian Guru masih monoton menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat peserta didik jenuh, dan kurangnya bahan referensi. Pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) masih didominasi Guru untuk menjelaskan materi Pembelajaran dan peserta didik masih menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga membuat kurangnya pengembangan kreativitas maupun kemampuan..

Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Didukung dengan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berjalan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Mia Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan".

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk mengimplementasi kurikulum merdeka belajar (Wada et al. 2024). Penelitian Eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui. data yang diperoleh penulis secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yaitu dari Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan. Adapun sumber data yang peneliti dapatkan yaitu Identitas Madrasah, Sejarah, Data Guru, Karyawan, Siswa, RPP, Silabus, Kurikulum Madrasah Dan Data Sarana Prasarana (Ramdhan 2021).

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikankemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, yaitu mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, memahami isi dari modul, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Sebagaimana teori dari Ahmad Teguh Purnawanto bahwa modul ajar pada dasarnya ialah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkungan kelas. Sementara ATP ialah perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih Panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Silabus juga dapat dikembangkan dengan menggunakan ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun dengan ATP dikembangkan secara mandiri. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan sendiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah (Sari, Januar, and Anizar 2023).

Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan ini yaitu melangsungkan proses pembelajaran melalui langkah-langkah kegiatan yang sudah dibuat berdasarkan modul ajar. Dan untuk sumber buku peserta didik Akidah Akhlak hanya memiliki buku LKS saja, dan belum memiliki buku paket lainnya, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam memahami isi materi, peserta didik hanya mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak guru juga melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang nyata, mengimplementasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dari hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan penekanan untuk membiasakan diri dalam beraqidah akhlak yang baik.

Evaluasi

Dalam laporan evaluasi penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak

dengan menggunakan 2 asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen sumatif digunakan untuk membantu guru menentukan nilai masing-masing siswa untuk membandingkannya dengan siswa lain. Selain itu, asesmen juga dilakukan oleh guru bersama siswa dalam bentuk asesmen formatif sebagai masukan bagi guru dan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kelulusan siswa atau kenaikan kelas di jenjang pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Implementasi kurikulum ini di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, berfokus pada upaya membangun kompetensi spiritual dan moral siswa kelas X MIA. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi komponen penting dalam membentuk fondasi keimanan dan karakter Islami siswa, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam menyusun silabus dan materi ajar (Rifa'i, Asih, and Fatmawati 2022). Dalam pelajaran Akidah Akhlak, guru di kelas X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memanfaatkan fleksibilitas ini dengan mengaitkan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan peristiwa sehari-hari yang dihadapi siswa. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya dipelajari secara teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu inovasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa didorong untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai akidah dan akhlak. Misalnya, siswa dapat membuat proyek tentang praktik ibadah yang baik, atau melakukan kegiatan sosial sebagai aplikasi dari nilai akhlak terpuji seperti peduli dan tolong menolong. Pembelajaran berbasis proyek ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Di kelas X MIA, guru memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa dapat mengakses sumber-sumber digital seperti video, artikel, dan modul pembelajaran online yang menjelaskan berbagai aspek akidah dan akhlak secara interaktif. Penggunaan teknologi ini membantu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini, terutama dalam era digital di mana akses informasi sangat mudah dan cepat. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan refleksi diri siswa. Di kelas X MIA, penilaian pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik. Guru tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami konsep akidah, tetapi juga melihat sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Proses refleksi diri menjadi bagian penting, di mana siswa diajak untuk merenungkan perkembangan spiritual dan moral mereka sepanjang proses pembelajaran. Tujuan

utama dari mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru di kelas X MIA berfokus pada penguatan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya etika dan moralitas. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diajarkan tidak hanya melalui materi tertulis, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat. Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar memberikan banyak manfaat, implementasinya di kelas X MIA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi guru terhadap kurikulum baru ini. Guru perlu mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang lebih kreatif, serta meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, mengingat pendekatan personalisasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Cholillah et al. 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Di kelas X MIA, Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin mengembangkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengadakan diskusi keluarga tentang nilai-nilai akidah dan akhlak yang dipelajari di sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa juga membantu memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan nyata. Pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar tidak bisa diabaikan. Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin perlu dilatih untuk dapat merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Dalam hal ini, pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara rutin sangat dibutuhkan. Guru Akidah Akhlak di kelas X MIA, misalnya, harus mampu memahami cara terbaik untuk menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan siswa. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di mata pelajaran Akidah Akhlak, dampak positif mulai terlihat pada perkembangan siswa kelas X MIA di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep akidah, serta peningkatan dalam pengamalan nilai-nilai akhlak mulia. Mereka menjadi lebih kritis, reflektif, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, karakter siswa menjadi lebih kuat, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran, yang sangat penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Kemudian, analisis faktor pendukung dan penghambat kurikulummerdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Pada penyajian di atas bahwa menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana, peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan madrasah, Kemenag dan Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan berbagai keunggulan

yang berfokus pada fleksibilitas dan keberagaman dalam proses pendidikan, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih optimal. Salah satu keunggulan utamanya adalah kebebasan yang diberikan kepada guru dan sekolah dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah. Ini memungkinkan pendidikan yang lebih personal dan kontekstual, di mana siswa dapat belajar dengan lebih efektif berdasarkan minat dan bakat mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata dan bekerja secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi di dunia nyata. Kurikulum ini juga memprioritaskan kemandirian siswa dengan memberikan mereka ruang untuk belajar secara mandiri dan aktif, menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini juga mendukung pendidikan yang inklusif, di mana sekolah dapat menyesuaikan pendekatan untuk mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus atau minat tertentu, tanpa terhambat oleh batasan kurikulum yang kaku. Lebih dari itu, pengembangan karakter juga menjadi fokus penting, dengan penekanan pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang esensial dalam membangun pribadi yang berintegritas dan siap berkontribusi di masyarakat. Melalui pendekatan holistik ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan beretika.

Adapun faktor penghambat guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan membuat modul ajar mengalami kesulitan. Selain itu guru kelas X juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan dan peserta didik dapat aktif pada saat pembelajaran. Seorang guru harus memahami kondisi siswa dan juga kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Menentukan strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MIA Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terpenuhi, karena dalam kurikulum merdeka belajar terbilang baru dan membutuhkan proses secara bertahap yang harus berjalan dari awal. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pembelajaran akidah akhlak Perencanaan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP),

membuat modul ajar. Pelaksanakan pembelajaran Implementasi kurikulum merdeka menggunakan media berupa papan tulis, sumber belajar berupa buku LKS, Pelaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen asesmen formatif, sumatif Penilaian formatif ini dilakukan saat awal pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran. Penilaian sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran pada satu bab selesai dan dilaksanakan pada tengah semester serta akhir semester. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran akidah akhlak di kelas X madrasah aliyah hidayatul mubtadiin jati agung lampung selatan tahun pelajaran 2023/2024 Kemudian, analisis faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Pada penyajian di atas bahwa menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana, peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan madrasah, Kemenag dan Kemendikbud. Faktor penghambat mulai dari menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

REFERENSI

- Andini, Nuri, and Diyan Yusri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X Di MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia*, 126–37.
- Arifin, Zunus, and Muhammad Wasith Achadi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8 (2): 841–54.
- Basri, Hasan. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (1): 34–48.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67.
- Darise, Gina Nurvina, and Indah Wahyuni Darise. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Fase E Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 17 (2): 169–81.
- Mulyasa, H E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifa'i, Ahmad, N Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3 (8): 1006–13.
- Saputra, Falsa Wiko. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah

- Akhlak DI SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.” Universitas Islam Sultan Agung.
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. 2023. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2 (1): 78–88.
- Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, and Erlin Ifadah. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunita, Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, and Mulyadi Mulyadi. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.